



Eksistensi Penyuluh Bahasa Bali pada Masa Pandemi Covid-19
di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar

Ni Nyoman Nur Aditya Maha Yogi¹, Relin D. E.²,
Made Iwan Indrawan Jendra³

Pemerintah Desa Saba, Blahbatuh, Gianyar¹,
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar^{2,3},
Email : mahayogi97@gmail.com¹, ayurelin@uhnsugriwa.ac.id²,
iwanindrawan300573@gmail.com³

Info Artikel

Diterima : 7 Februari 2023

Direvisi : 5 April 2023

Diterbitkan : 21 April 2023

Keywords:

**Existence, Penyuluh Bahasa
Bali, COVID-19 Pandemic**

Abstract

Penyuluh bahasa Bali are people having roles, duties, professions to provide education, guidance, and information to the community to overcome various problems related to the Balinese language. Blahbatuh District is one of the sub-districts in the Gianyar Regency region having a lot of history, is thick with traditions, arts and culture. Balinese language is one of the ancestral heritage that should be preserved. However, nowadays, along with the times, the Balinese language is considered difficult by most of the younger generation as stated by penyuluh bahasa Bali and the local community in Blahbatuh District. So that the presence of penyuluh bahasa Bali is very welcomed by the people of Blahbatuh District to be able to present programs that awaken and foster people's love for Balinese language, script and literature. The COVID-19 pandemic has hampered all sectors of life, including the preservation of Balinese language, script and literature. Penyuluh bahasa Bali during the COVID-19 pandemic faced several obstacles in carrying out their duties which could affect their existence, so that the existence of Balinese language, script and literature was also influenced by the existence of Penyuluh bahasa Bali.

I. Pendahuluan

Penyuluh bahasa Bali dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur (Pergub) Bali nomor 19 tahun 2016 tentang Penyuluh bahasa Bali. Sebagai Penyuluh bahasa Bali dalam upaya pelestarian bahasa, aksara dan sastra Bali harus bersentuhan langsung dengan masyarakat untuk mengetahui secara langsung permasalahan bahasa Bali yang terjadi dalam masyarakat.

Keberadaan penyuluh bahasa Bali sangat penting dalam masyarakat karena penyuluh bahasa Bali merupakan fasilitator dan penyalur aspirasi masyarakat terkait ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang berkaitan dengan bahasa, sastra, dan sastra Bali, khususnya bagi generasi muda pada era-globalisasi yang telah menggeser ketertarikannya pada budaya global. Bahasa Bali semakin tidak terlalu diperhatikan di sebagian besar kalangan generasi muda masyarakat Bali. Hal ini terlihat dari fenomena di masyarakat, yaitu pengenalan bahasa dalam keluarga yang sejak dini telah mengutamakan bahasa Indonesia. Kemudian bahasa pergaulan di kalangan remaja kota yang dominan menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut menyebabkan bahasa Bali semakin tertinggal, ditambah dengan keunikan bahasa Bali yang memiliki banyak ragam, sehingga penutur asli Bali yang jarang menggunakan bahasa Bali merasa bahasa Bali sebagai bahasa yang sulit.

Pandemi COVID-19 menyebabkan segala rutinitas dibatasi, dari kegiatan pembelajaran hingga bekerja. COVID-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan yang dapat mengakibatkan kematian bagi penderita yang memiliki penyakit bawaan seperti diabetes, jantung, hipertensi, dan lain sebagainya. Pandemi COVID-19 menyebabkan terhambatnya proses pada setiap sektor kehidupan, termasuk proses pelestarian bahasa, aksara, dan sastra Bali. Masa pandemi COVID-19 menjadi suatu tantangan bagi penyuluh untuk menjalankan tugasnya dan mempertahankan eksistensinya dalam masyarakat.

Guna menelaah fenomena tersebut, maka penelitian ini mengangkat tiga masalah utama, yaitu: (1) Bagaimana eksistensi penyuluh bahasa Bali pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar?; (2) Apa saja hambatan yang dihadapi penyuluh bahasa Bali pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar?; (3) Bagaimana strategi penyuluh bahasa Bali dalam mengatasi hambatan pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan semangat masyarakat Bali untuk menjaga dan melestarikan bahasa, aksara, dan sastra Bali, mengingat pentingnya keberadaan kebudayaan Bali tersebut, dan beratnya perjuangan para pelestari budaya Bali. Konsep dalam penelitian ini adalah eksistensi, penyuluh bahasa Bali, dan pandemi COVID-19. Sedangkan teori yang digunakan untuk membedah rumusan masalah dalam penelitian ini ialah teori eksistensi dan teori perubahan sosial. Model penelitian ini memiliki tujuan agar masyarakat Bali bisa tetap sepenuhnya mencintai dan melestarikan bahasa Bali pada masa pandemi COVID-19.

II. Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Jenis data yang diperoleh berupa jenis data kualitatif yang bersumber dari data primer (wawancara) dan data sekunder (buku referensi). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis kantor, laptop, dan sarana wawancara lainnya. Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini yakni yang pertama melaksanakan observasi di lapangan, kemudian melakukan wawancara dengan teknik *purposive sampling*, setelah mendapatkan hasil wawancara, kemudian hasil tersebut dikaitkan dengan pustaka-pustaka yang ada atau yang disebut studi kepustakaan, kemudian dilakukan pencatatan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, *display data*, interpretasi data, menarik kesimpulan. Teknik penyajian hasil penelitian ini adalah informal dan formal, detail dan sistematis.

III. Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Blahbatuh merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Gianyar. Kecamatan Blahbatuh memiliki banyak situs bersejarah. Terdiri dari 9 Desa Dinas dengan luas wilayah 39.70 km² dan Jumlah penduduk 68.750 jiwa.

a. Sejarah

Sejarah Kecamatan Blahbatuh berawal dari H.H. Noosten, seorang sarjana Belanda melakukan penelitian tentang topeng Gajah Mada dengan judul “ Topeng-Topeng Bersejarah di Pura Penataran Topeng Blahbatuh (Bali)” Hasil penelitiannya terbit dalam majalah DJAWA Nomor 3, Mei 1941. Penelitian tersebut dilengkapi dengan foto hitam putih yang sangat dramatis, serta uraian penjelasan dari I Gusti Gede Lanang yang merupakan mantan punggawa distrik Blahbatuh pada masa itu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dua puluh satu topeng yang menggambarkan tokoh-tokoh sejarah Majapahit dan Bali yang diperkirakan pada tahun 1325-1650. Para ahli belum dapat memastikan dari mana asal topeng tersebut berasal, dan masih meragukan topeng-topeng tersebut berasal dari Jawa Timur. Peninggalan kuno lainnya berupa prasasti dan lontar juga ditemukan, dan terdapat sejumlah prasasti yang menyebutkan adanya pertunjukan topeng pada masa pemerintahan raja-raja Kuno. Prasasti tersebut meliputi Prasasti Bebetin (896 M), Prasasti Tengkulak A (1049-1077 M), Prasasti Belantih A (1058 M), Prasasti Julah (1065 M), dan Prasasti Pandak Bandung (1071 M), kesemuanya menyebutkan pertunjukan topeng sebagai partapuka atau atapukan.

Prasasti Ularan Prasraya adalah prasasti yang paling mendekati kebenaran mengenai sejarah topeng Gajah Mada. Lontar tersebut diceritakan tentang pemerintahan Dalem Waturenggong yang bertahta di Gelgel tahun 1460-1550. Dalem Waturenggong berniat menaklukkan Blambangan, ia mengirim pasukan tentara di bawah Patih Ularan didampingi I Gusti Jelantik Pasimpangan. Pada pertempuran itu, Sri Dalem Juru sebagai raja Blambangan dapat ditaklukkan, seluruh benda-benda yang dibawa sebagai bukti bahwa mereka dapat menaklukkan Blambangan. Adapun barang-barang tersebut meliputi dua buah gong, satu peti topeng, dan sekotak wayang gambuh, dan semua itu masih tersimpan di Blahbatuh. Terkuaknya peninggalan-peninggalan tersebut megungkap adanya Kecamatan Blahbatuh. (Bandem dalam Balipost, 2011: 6)

b. Letak Geografis

Kecamatan Blahbatuh merupakan daerah dataran rendah, terletak pada ketinggian kurang dari 500 m dari permukaan laut. Kecamatan Blahbatuh memiliki empat pantai diantaranya Pantai Saba, Pantai Pering, Pantai Keramas, dan Pantai Medahan. Seluruh Desa di Kecamatan Blahbatuh termasuk dalam klasifikasi swasembada (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar, 2018: 4). Penelitian ini penulis lakukan di Kecamatan Blahbatuh meliputi keseluruhan desa dinas yang ada di Kecamatan Blahbatuh, diantaranya Desa Bedulu, Desa Buruan, Desa Blahbatuh, Desa Belega, Desa Bona, Desa Keramas, Desa Medahan, Desa Pering, dan Desa Saba. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar, 2018: 1)

c. Demografi

Demografi menurut Hauser dan Duncan (1959) adalah ilmu yang mempelajari tentang kependudukan, yakni jumlah, persebaran, teritorial, dan komposisi penduduk dan perubahan-perubahannya serta penyebab terjadinya perubahan tersebut, yang biasanya terjadi karena kelahiran, kematian, gerak teritorial (migrasi) dan mobilitas sosial. Sedangkan menurut Hardywinoto dan Setiabudhi (2005) demografi adalah kajian tentang kependudukan yang mencakup berbagai hal seperti jumlah, angka kelahiran, persentase, kenaikan, umur, jenis kelamin, pekerjaan, kesehatan, gaya hidup, perkawinan dan lain-sebagainya.

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa demografi merupakan studi kependudukan yang mencakup jumlah, jenis kelamin, umur, pekerjaan, gaya hidup, dan lain sebagainya yang dipengaruhi oleh jumlah kelahiran, kematian, pendatang dan penduduk yang berpindah. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis dapat menjabarkan demografi Penduduk Kecamatan Blahbatuh sesuai dengan data Laporan Kependudukan Kecamatan Blahbatuh Tahun 2020 berjumlah 68.750 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 34.192 jiwa dan perempuan sebanyak 34.558 jiwa. Pandangan penduduk Kecamatan Blahbatuh terhadap bahasa Bali sangat bagus, Masyarakat Mendukung adanya Program Penyuluh bahasa Bali, karena dapat membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan terkait bahasa Bali.

2. Eksistensi Penyuluh Bahasa Bali pada Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar

Eksistensi dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti “keberadaan” (Tim Penyusun, 2019: 251). Menurut Budiono (2005: 141) kata eksistensi berarti “keberadaan; wujud (yang tampak); adanya; sesuatu yang membedakan suatu benda dengan benda yang lain”. Berdasarkan penjabaran tersebut eksistensi berarti keberadaan suatu hal. Dalam penelitian yang penulis lakukan, hal yang dimaksud yakni penyuluh bahasa Bali dalam mengemban tugasnya pada masa pandemi COVID-19.

a. Penyuluh Bahasa Bali

Penyuluh bahasa Bali dalam Peraturan Gubernur Bali No 19 tahun 2016 merupakan orang yang memiliki peran, tugas, profesi memberikan pendidikan, bimbingan, dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah yang dibidangnya. Penyuluh bahasa Bali merupakan orang yang berprofesi untuk memberikan pendidikan, bimbingan, dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi beragam permasalahan tentang bahasa Bali. Penyuluh bahasa Bali ditugaskan di masing-masing desa dinas atau kelurahan, tiap desa / kelurahan memiliki satu (1) orang penyuluh bahasa Bali. Penulis dapat menjabarkan masing-masing penyuluh yang ditugaskan pada desa dinas yang berada di kecamatan Blahbatuh, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Desa Bedulu : I Wayan Kuntara, S.Pd
- 2) Desa Buruan : Ni Kadek Umi Wirantari, S.Pd
- 3) Desa Blahbatuh : Ni Nyoman Canti Rahayu
- 4) Desa Belega : Ida Bagus Ari Wijaya, S.S., M.Si
- 5) Desa Bona : I Gusti Ayu Agustini Putri
- 6) Desa Medahan : Ni Komang Febriani, S.Pd
- 7) Desa Keramas : Ni Nyoman Suwitri
- 8) Desa Pering : Ni Wayan Miani, S.Pd
- 9) Desa Saba : Ni Kadek Ova Widyantari

(Pergub Bali No. 19 Tahun 2016)

b. Struktur Penyuluh Bahasa Bali Kecamatan Blahbatuh

Menurut Hasibuan (2011: 128) struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, mengorganisir kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem kepemimpinan organisasi. Sedangkan menurut Robbins dan Judge (2013: 480) definisi struktur organisasi adalah bagaimana cara membagi pekerjaan secara formal dikelompokkan dan dikoordinasikan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas terkait struktur organisasi dapat penulis simpulkan bahwa struktur organisasi adalah membagi pekerjaan berdasarkan

kedudukan dan wewenang jabatan dengan mengacu pada panduan yang berlaku dalam suatu organisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut penyuluh bahasa Bali Kecamatan Blahbatuh mengorganisir anggotanya dengan membentuk struktur organisasi yang dikoordinatori oleh I Wayan Kuntara, S.Pd., dengan wakil Ni Wayan Miani, S.Pd. Penyuluh bahasa Bali Kecamatan Blahbatuh memiliki dua orang sekretaris diantaranya; Sekretaris satu Ni Komang Febriani, S.Pd; Sekretaris dua Ni Kadek Umi Wirantari, S.Pd. Bendahara I Gusti Ayu Agustini Putri, S.Pd., Tim IT Ni Kadek Ova Widyantari, S.Pd.B, Koordinator Lontar Ida Bagus Ari Wijaya, SS. M.Si., Humas & Kesenian Ni Nyoman Suwitri, S.Pd., dan Bidang Pendidikan Ni Nyoman Canti Rahayu, S.Pd.

c. Eksistensi Penyuluh Bahasa Bali

Berdasarkan hasil wawancara dapat penulis jabarkan bahwa dari sembilan (9) desa di Kecamatan Blahbatuh yang memiliki penyuluh bahasa Bali dapat dipastikan seluruh penyuluh mengemban tugas dengan baik, dinyatakan dengan pernyataan aktif dari seluruh Kepala Desa/Perbekel yang telah diwawancarai oleh penulis. Meskipun dalam masa pandemi penyuluh tetap aktif berkunjung ke kantor desa, dan mengadakan kegiatan dalam bentuk daring atau kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan dalam masa pandemi, dan tetap dalam upaya melestarikan bahasa, aksara dan sastra Bali. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan penyuluh bahasa Bali pada masa Pandemi COVID-19 yakni sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Kelompok Belajar *Online*
- 2) Pembuatan Media Pembelajaran *Online*
- 3) Kegiatan Konseling terkait Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali
- 4) Ikut Serta dalam Kegiatan Penanganan COVID-19 di Desa
- 5) *Live Fanspage* Penyuluh Bahasa Bali
- 6) Melaksanakan Kegiatan Bulan Bahasa Bali dengan mengutamakan Protokol Kesehatan

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas terkait eksistensi penyuluh bahasa Bali dapat penulis simpulkan sesuai teori eksistensi yang penulis gunakan dalam membedah rumusan masalah dalam penelitian ini. Eksistensi adalah menyatakan keberadaan suatu hal yang dinyatakan oleh pihak lain. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari seluruh Kepala Desa dan masing-masing penyuluh bahasa Bali, dapat penulis simpulkan keberadaan penyuluh bahasa Bali pada masa pandemi COVID-19 tetap aktif berkegiatan dengan menyesuaikan dengan keadaan dan protokol kesehatan yang berlaku di tempatnya bekerja.

3. Hambatan yang dihadapi Penyuluh Bahasa Bali pada masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar

Hambatan dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti “rintangan” atau “penghalang” (Tim Penyusun, 2019: 329). Setiap proses kehidupan merupakan suatu fenomena yang terjadi baik secara alami maupun sosial. Hal tersebut disebabkan oleh manusia sebagai makhluk sosial akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, ekonomi maupun cara berpikir manusia. Manusia sebagai makhluk individu maupun berkelompok cepat mengalami perubahan karena manusia memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan akal, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan untuk berkreasi dan berinovasi. (Suryono, 2020: 3-4)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa perubahan manusia sebagai pelaku atau makhluk sosial akan menyebabkan suatu perubahan sosial. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat tidak luput dari adanya hukum sebab akibat. Berkaitan dengan masa pandemi COVID-19 dan penyuluh bahasa Bali Kecamatan Blahbatuh

maka penulis simpulkan, masa pandemi COVID-19 mengakibatkan terhambatnya kinerja penyuluh bahasa Bali kecamatan Blahbatuh. Adapun faktor penghambat kegiatan penyuluh bahasa Bali pada masa pandemic COVID-19 sesuai dengan hasil wawancara dengan masing-masing penyuluh bahasa Bali yakni Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat.

a. Faktor Penghambat

1) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Pembatasan Sosial Berskala Besar yang selanjutnya disingkat menjadi PSBB merupakan salah satu upaya pemerintah yang diterapkan dalam memutus mata rantai COVID-19. PSBB merupakan langkah yang lebih tepat untuk dilaksanakan di Indonesia daripada penerapan strategi lockdown dimana masyarakat tidak diperkenankan untuk keluar rumah sehingga suatu wilayah menjadi kota hantu, sedangkan pemerintah tidak mampu mencukupi kebutuhan harian masyarakat dalam skala besar. PSBB dilaksanakan oleh pemerintah dengan terlebih dahulu mengkaji keadaan suatu wilayah sehingga kebijakan tersebut tepat guna dan tidak memberatkan masyarakat. (Nasruddin, 2020: 640).

2) Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau yang selanjutnya disingkat menjadi PPKM, baik PPKM Mikro maupun PPKM Darurat merupakan regulasi lanjutan yang diberlakukan pada beberapa daerah di Indonesia, dan pada daerah Bali khususnya. Regulasi tersebut diluncurkan oleh pemerintah karena memperhatikan semakin tingginya penularan COVID-19, dan pentingnya bagi semua pihak untuk menjaga keamanan, kenyamanan dan keselamatan. PPKM merupakan regulasi yang di turunkan pada Tatahan Kehidupan Era Baru, dimana setelah pemberlakuan PSBB yang ketat, segala sektor kehidupan menjadi terhambat maka pemberlakuan PSBB perlu dikaji kembali, dan meluncurkan PPKM sebagai Tatahan Kehidupan Era Baru. PPKM memperbolehkan masyarakat dalam beraktifitas namun tetap mentaati protokol kesehatan dan ketentuan PPKM yang ketat demi kesehatan, kenyamanan dan keselamatan bersama.

b. Hambatan yang dihadapi penyuluh Bahasa Bali

Hambatan yang dihadapi penyuluh merupakan cikal bakal perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Suryono (2020: 27) menyatakan perubahan sosial merupakan modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam masyarakat yang disebabkan oleh faktor intern maupun ekstern. Kemudian perubahan sosial menyebabkan menfokuskan diri dalam struktur sosial dan mempengaruhi pola interaksi sosial. Berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan dan dikaitkan dengan teori yang digunakan untuk membedah masalah yang di rumuskan dapat penulis jabarkan sebagai berikut hambatan yang penyuluh bahasa Bali temukan dalam melaksanakan tugasnya pada masa pandemic COVID-19.

1) Terbatasnya Penyelenggaraan Kelompok Belajar Daring

Kelompok Belajar merupakan salah satu kegiatan penyuluh bahasa Bali dalam melestarikan bahasa Bali khususnya pada kalangan generasi muda. Kegiatan Kelompok belajar menysar siswa sekolah dasar, dilaksanakan diluar jam sekolah dengan bekerjasama dengan pihak sekolah dan desa adat. Dalam kegiatan kelompok belajar, siswa dapat lebih leluasa mengutarakan permasalahan dan ide-ide terkait bahasa Bali. Pada masa pandemi COVID-19 kegiatan kelompok belajar yang semula dilaksanakan secara tatap muka beralih menjadi dalam jaringan. Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran lainnya di sekolah, dilaksanakan secara daring, dan menemukan permasalahan yang sama.

2) Terbatasnya Penyelenggaraan Konservasi dan Identifikasi Lontar

Konservasi dan identifikasi lontar adalah salah satu program kerja penyuluh bahasa Bali dalam upaya menyelamatkan warisan leluhur Bali yang berupa lontar. Konservasi merupakan upaya pemeliharaan, melindungi, dan pelestarian suatu karya (Sutarno, 2008: 108). Pada masa Pandemi COVID-19 diberlakukan PSBB. Suatu hal tentunya tak luput dari dampak positif dan negatif, begitupula dalam pelaksanaan PSBB. Dampak positif pemberlakuan PSBB yakni meningkatnya kualitas lingkungan hidup, dengan pembatasan kegiatan sosial maka polusi yang diciptakan dari hasil kegiatan manusia juga berkurang sehingga memberikan dampak positif bagi lingkungan hidup. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yakni terbatasnya kegiatan sehingga menimbulkan berbagai macam masalah pada sektor ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. PSBB melarang penuh kegiatan lapangan, sehingga kegiatan konservasi dan identifikasi tidak dapat dilaksanakan. Setelah penerapan PSBB muncul regulasi baru yakni PPKM sehingga penyuluh bahasa Bali dapat melaksanakan kegiatan lapangan namun dengan batasan protokol yang ketat. Hal tersebut juga menghambat kinerja penyuluh dalam melaksanakan konservasi dan identifikasi lontar.

3) Terbatasnya Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali

Pada masa Pandemi COVID-19 berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh Perbekel atau Kepala Desa di Kecamatan Blahbatuh sebagian besar menyatakan bahwa penyelenggaraan bulan bahasa Bali tidak dapat dilaksanakan, dikarenakan PSBB dan PPKM melarang adanya kerumunan, dan Anggaran Dana Desa difokuskan pada BLT Dana Desa dan Penanganan COVID-19. Karena keterbatasan tersebut menyebabkan tidak dapat dilaksanakannya kegiatan bulan Bahasa Bali.

4. Strategi Penyuluh Bahasa Bali dalam mengatasi Hambatan pada masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar

Hambatan merupakan sebuah rintangan yang harus dilewati. Seperti penyuluh bahasa Bali dalam mengemban tugasnya tidak pernah berhenti dalam menghadapi hambatan yang ditemukan. Strategi merupakan suatu cara untuk menghadapi sebuah hambatan. Adapun strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Strategi Penyelenggaraan Kelompok Belajar Daring

Kegiatan kelompok belajar merupakan kegiataan lapangan penyuluh bahasa Bali yang pelaksanaannya dialihkan pada mulanya secara tatap muka menjadi dalam jaringan guna tetap terlaksananya kegiatan kelompok belajar meskipun dalam masa pandemi COVID-19. Penyuluh bahasa Bali masih dapat melaksanakan kegiatan secara daring, baik melalui media grup *WhatsApp* maupun *fanspage* penyuluh bahasa Bali. Penyuluh bahasa Bali juga memanfaatkan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam belajar bahasa Bali secara daring. Kelompok belajar bahasa Bali merupakan wadah bagi siswa sekolah untuk mendalami pelajaran bahasa Bali di luar jam sekolah, dimana penyuluh bahasa Bali sebagai pengajar. Seperti yang dijelaskan sebelumnya setelah masa pandemi COVID-19 kegiatan kelompok belajar dialihkan secara daring. Hal tersebut memunculkan permasalahan dimana siswa tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk mengikuti kelompok belajar daring. Menurut Santi sebagai penyuluh bahasa Bali Desa Blahbatuh Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar

Memberikan toleransi kepada peserta kelompok belajar menjadi solusi agar kelompok belajar tetap dapat terlaksana, dan dapat diikuti oleh seluruh peserta kelompok belajar. Kegiatan kelompok belajar merupakan salah satu kegiatan yang penting, jika kegiatan kelompok belajar dihentikan maka kemampuan bahasa Bali generasi muda akan semakin

berkurang. Seperti halnya pisau semakin diasah semakin tajam, begitupula sebuah pembelajaran jika semakin sering diajarkan maka akan semakin ahli.

b. Strategi Penyelenggaraan Konservasi dan Identifikasi Lontar

Penerapan PSBB menyebabkan terbatasnya personil dalam menyelenggarakan suatu kegiatan khususnya kegiatan konservasi dan identifikasi lontar. Hal tersebut menyebabkan tujuan kegiatan tidak dapat tercapai dengan maksimal. Namun demi keselamatan dan memutus mata rantai COVID-19 perubahan sosial bukanlah suatu fenomena yang tidak dapat disiasati. Kiat penyuluh bahasa Bali Kecamatan Blahbatuh dalam menangani permasalahan tersebut yakni dengan cara melaksanakan kegiatan dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan yang berlaku, mendukung program pemerintah adalah tugas utama penyuluh bahasa Bali sebagai bagian dari suatu pemerintahan. Agar konservasi lontar dapat tetap terlaksana, penyuluh bahasa Bali Kecamatan Blahbatuh melaksanakan kegiatan tersebut dengan penuh pertimbangan dan mentaati protokol kesehatan yang ketat.

Berdasarkan pernyataan penyuluh bahasa Bali, banyak masyarakat yang mengajukan permohonan konservasi dan identifikasi lontar dan masih menunggu giliran. Karena keterbatasan waktu dan tenaga sehingga penyuluh bahasa Bali belum dapat memenuhi semua permintaan. Kegiatan konservasi dan identifikasi meliputi kegiatan pengecekan lokasi dan keadaan lontar, pembersihan lontar, perawatan lontar, identifikasi lontar, pembuatan katalog hingga *scan* lontar. Uraian kegiatan tersebut yang menyebabkan kegiatan konservasi dan identifikasi lontar tidak dapat diselesaikan dalam waktu sehari. Pandemi COVID-19 bukanlah batasan untuk penyuluh bahasa Bali dalam bekerja, dengan memanfaatkan tenaga yang terbatas serta mentaati protokol yang ketat penyuluh dapat melaksanakan kegiatan konservasi dan identifikasi lontar pada masa pandemi COVID-19, tanpa melanggar aturan pemerintah dalam upaya pemutusan mata rantai COVID-19.

c. Strategi Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali

Masa pandemi COVID-19 merupakan masa yang sangat sulit bagi semua orang dalam beraktifitas. Pada masa pandemi segala kegiatan dibatasi termasuk kegiatan bulan bahasa Bali, untuk meniasasi hambatan tersebut, penyuluh bahasa Bali memeriahkan bulan bahasa Bali dengan mengadakan kegiatan secara online atau dalam jaringan. Melaksanakan kegiatan secara daring menjadi alternatif berkegiatan pada masa pandemi COVID-19. Penyuluh bahasa Bali Kecamatan Blahbatuh memanfaatkan media sosial *WhatsApp* dan *Facebook* dalam pelaksanaan kegiatan bulan bahasa Bali, sehingga tidak menghabiskan dana yang besar dan masih tetap mentaati aturan pemerintah dalam penanganan kasus COVID-19. Setelah kasus COVID-19 melandai pada tahun 2021 penyuluh bahasa Bali sudah dapat melaksanakan kegiatan secara tatap muka namun tetap mengutamakan protokol kesehatan yang berlaku.

Berdasarkan teori perubahan sosial yang penulis gunakan dalam membedah rumusan masalah ketiga yakni teori perubahan sosial dengan pendekatan *modern* yakni pendekatan ekuilibrium. Maka strategi yang digunakan penyuluh bahasa Bali untuk menghadapi hambatan yang ditemukan sejalan dengan teori ekuilibrium yakni menemukan titik keseimbangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing kepala desa dan penyuluh bahasa Bali se-Kecamatan Blahbatuh bahwa setiap permasalahan yang dialami selalu dapat ditangani dengan baik.

IV. Kesimpulan

Penyuluh bahasa Bali Kecamatan Blahbatuh tetap eksis pada masa Pandemi COVID-19 ditunjukkan dengan tetap melaksanakan kegiatan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Mengatasi segala hambatan yang

dihadapi dengan strategi-strategi yang memadai untuk tetap melestarikan bahasa Bali. Sehingga masyarakat Kecamatan Blahbatuh tetap sepenuhnya dapat mencintai bahasa, aksara dan sastra Bali adapun hambatan yang dihadapi pada masa pandemi COVID-19 disebabkan oleh dua faktor yakni Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Adapun hambatan yang ditimbulkan yakni terbatasnya penyelenggaraan kegiatan kelompok belajar daring, terbatasnya penyelenggaraan kegiatan konservasi dan identifikasi lontar, dan terbatasnya kegiatan bulan bahasa Bali. Strategi yang digunakan ialah melaksanakan kegiatan kelompok belajar daring menyesuaikan dengan keadaan peserta kelompok belajar dan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pembelajaran, pelaksanaan konservasi dan identifikasi lontar dilaksanakan dengan jumlah personil yang terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat, dan penyelenggaraan bulan bahasa Bali secara daring sehingga dapat terlaksana di tengah pandemi tanpa membahayakan keselamatan bersama.

Daftar Pustaka

- Bandem, Drs. I Made. 2011. "Topeng Gajah Mada di Blahbatuh". *Balipost*, 23 Januari, hal. 6, kol.3.
- Budiono, M.A. 2005. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya: Alumni.
- Hardywinoto & Setiabudi. T. (2005). *Menjaga Keseimbangan Kualitas Hidup Para Lanjut Usia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hauser, Philip M. and Otis Dudley Duncan, eds. 1959. *The Study of Population: An Inventory and Appraisal*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Nasruddin, R. and Haq, I., 2020. *Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan masyarakat berpenghasilan rendah*. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(7), pp.639-648.
- Penyusun. 2019. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Permata Press.
- Robbins SP, dan Judge. 2008. *Prilaku Organisasi*. Buku 2 Jakarta : Salemba Empat.
- Suryono, Prof. Dr. Agus, S.U. 2020. *Teori & Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutarno NS. 2008. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala Permata Tim